

ANALISIS BULAN DESEMBER 2015

Minggu III (Periode 14 Desember – 18 Desember 2015)

Secara agregat, tren harga CPO (*crude palm oil*/minyak sawit mentah) selama pekan ketiga Desember 2015, terpantau pada *chart* berlanjut melemah. Di Bursa Rotterdam, sebagai acuan Bursa CPO di Tanah Air, harga bergerak pada level US\$ 570,00 per ton pada awal pekan, Senin (14/12) dan tergerus hingga akhir pekan, Jum'at (18/12) ke posisi US\$ 540,00 per ton untuk kontrak Januari 2016.

Demikian juga di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga pasar fisik, pada awal pekan harga berada pada level Rp 6.937 per kg bergerak melemah menjadi Rp 6.449 per kg pada akhir pekan ketiga Desember 2015. Harga di pasar fisik mengikuti pelemahan harga di pasar CPO dunia.

Selanjutnya, pada awal pekan, harga CPO di BKDI juga terlihat melemah dan berada pada posisi Rp 7.395 per kg untuk kontrak teraktif Januari 2016. Sementara di Bursa MDEX Malaysia, harga CPO terkoreksi dari level tertinggi 2,5 bulan tertekan kelesuan harga komoditas dunia. Untuk kontrak berjangka Februari 2016, dibuka melemah 0,49% ke harga RM 2.429 atau 7,9 juta per ton.

Memasuki perdagangan Selasa (15/12), harga CPO di BKDI bergerak menguat. Penguatan dipicu oleh aksi pelepasan oleh para investor akibat harga selama pekan sebelumnya selalu tertekan. Makanya, harga naik ke posisi Rp 7.400 per kg untuk kontrak penyerahan Januari 2016. Sementara di Malaysia, terpantau harga masih tertekan.

Di Bursa MDEX, Malaysia, harga tertekan signifikan akibat tertekannya harga minyak mentah dan penguatan ringgit. Melemahnya harga minyak mentah menjadi dorongan sentimen negatif yang mengakibatkan harga CPO tertahan di dalam trend melemah. Melemahnya harga minyak mentah membuat bahan bakar alternatif seperti yang dibuat dari CPO berkurang permintaannya.

Sehingga, pada sesi perdagangan Asia, harga minyak mentah berbalik menurun setelah kenaikan kuat pada penutupan perdagangan sebelumnya. Ihwal ini dipicu kekhawatiran tentang kondisi global dan permintaan musim dingin yang rendah. Harga minyak mentah West Texas Intermediate turun 5 sen menjadi US\$ 36,26 per barel.

Memasuki perdagangan Rabu (16/12), harga CPO di pasar fisik Medan kembali menyusut akibat pelemahan harga CPO dunia. Pelemahan itu terlihat pula di Bursa Rotterdam, yang dijadikan acuan harga dalam negeri. Harga di Bursa Rotterdam bergerak ke level US\$ 545 per ton dari hari sebelumnya US\$ 562,50 per ton.

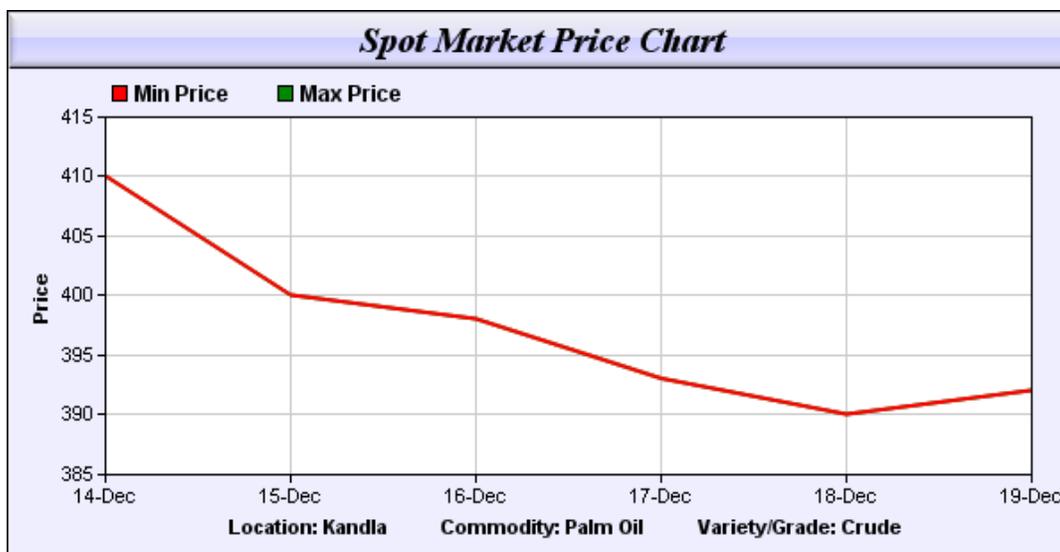
Pelemahan harga CPO global dan domestik, dipicu oleh kelesuan harga minyak dan penurunan kinerja ekspor CPO dari Indonesia dan Malaysia. Kelesuan harga minyak dan data ekspor membuat harga CPO mencatatkan penurunan paling tajam dalam 3 bulan.

Memasuki perdagangan Kamis (17/12), harga CPO di Bursa MDEX dan BKDI, masih berlanjut melemah. Harga CPO gagal memanfaatkan kenaikan minyak mentah pada perdagangan Asia. Demikian juga pelemahan kurs RM tidak berhasil menguatkan harga CPO.

Penurunan harga CPO tertekan turunnya ekspor CPO Indonesia. Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) menyatakan ekspor CPO Indonesia merosot dari 2,61 juta ton pada Oktober menjadi 2,39 ton pada November 2015.

Sehingga, harga CPO kontrak paling aktif di Bursa komoditas MDEX, membukukan pelemahan. Untuk kontrak pelepasan Maret 2016, kontrak teraktif terpantau menurun sebesar RM 24 atau setara dengan 1 persen dan diperdagangkan pada posisi RM 2.379 per ton.

Grafik Harga CPO Minggu III Desember 2015



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (18/12), harga CPO belum ada tanda-tanda untuk berbalik naik. Harga terus menurun. Di pasar spot Medan, harga terjerembab ke posisi Rp 6.449 per kg. Sementara di Bursa Rotterdam untuk kontrak berjangka Januari 2016 berada lemah pada US\$ 540,00 per ton.

Sementara di Bursa MDEX, harga CPO kembali tertekan. Untuk kontrak berjangka CPO Februari 2016 dibuka melemah 0,38% ke harga RM 2.376 per ton. Komoditas tersebut kemudian semakin merosot dan diperdagangkan melemah 0,55% ke harga RM 2.372 atau Rp 7,70 juta ton.

Penurunan kinerja ekspor Indonesia dan Malaysia menjadi sentimen utama di tengah kelesuan harga minyak mentah. Sekitar 90% CPO yang diproduksi secara global dihasilkan oleh perkebunan di Indonesia dan Malaysia. Data dari Indonesia menambah tekanan pada harga CPO setelah sebelumnya Intertek melaporkan volume ekspor CPO Malaysia turun 36% year on year pada 1–15 Desember 2015.